

NILAI RELIGIUSITAS MORAL DALAM NOVEL YA ALLAH AKU PULANG KARYA ALFIALGHAZI (KAJIAN GLOCK DAN STARK)

Chandra Adi Prasetyo

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
chandra.20022@mhs.unesa.ac.id

Resdianto Permata Raharjo

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ResdiantoRaharjo@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1). Dimensi keyakinan dalam novel "Ya Allah, Aku Pulang" karya Alfialghazi, (2) Dimensi peribadatan dalam novel "Ya Allah, Aku Pulang" karya Alfialghazi, (3) Dimensi penghayatan dalam novel "Ya Allah, Aku Pulang" karya Alfialghazi, (4) Dimensi pengetahuan dalam novel "Ya Allah, Aku Pulang" karya Alfialghazi, (5) Dimensi pengalaman dalam novel "Ya Allah, Aku Pulang" karya Alfialghazi. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui novel berjudul "Ya Allah, Aku Pulang" karya Alfialghazi. Data penelitian meliputi: (1). Dimensi keyakinan dalam novel "Ya Allah, Aku Pulang" karya Alfialghazi tercermin dalam sikap taat dan patuh kepada Tuhan, (2) Dimensi peribadatan dalam novel "Ya Allah, Aku Pulang" karya Alfialghazi dalam bentuk komunikasi seseorang dengan Tuhan, (3) Dimensi penghayatan dalam novel "Ya Allah, Aku Pulang" karya Alfialghazi tercermin dalam sikap pemahaman makna ajaran agama, (4) Dimensi pengetahuan dalam novel "Ya Allah, Aku Pulang" karya Alfialghazi tercermin dalam sikap pengetahuan wawasan agama, (5) Dimensi pengalaman dalam novel "Ya Allah, Aku Pulang" karya Alfialghazi tercermin dalam sikap penerapan nilai moral. Teknik keabsahan data menggunakan (1) Teknik member check (ketertanggung), (2) Teknik Focus Group Discussion (FGD). Hasil penelitian ini ditemukan bahwa novel "Ya Allah, Aku Pulang" karya Alfialghazi banyak mengandung nilai moral kebaikan yang banyak dijumpai dalam kehidupan. Penelitian ini menggunakan teori kajian religiusitas Glock dan Stark yang mengemukakan bahwa religiusitas dibagi menjadi 5 dimensi. Peneliti membagi penelitian ini menjadi sebuah penelitian yang mencakup: (1) Dimensi keyakinan, (2) Dimensi peribadatan, (3) Dimensi penghayatan, (4) Dimensi pengetahuan, (5) Dimensi pengalaman.

Kata Kunci: Religiusitas, Moralitas, Novel

Abstract

This research aims to describe: (1). Dimensions of belief in the novel "Ya Allah, Aku Pulang" by Alfialghazi, (2) Dimensions of worship in the novel "Ya Allah, Aku Pulang" by Alfialghazi, (3) Dimensions of appreciation in the novel "Ya Allah, Aku Pulang" by Alfialghazi, (4) Dimensions of knowledge in the novel "Ya Allah, Aku Pulang" by Alfialghazi, (5) Dimensions of experience in the novel "Ya Allah, Aku Pulang" by Alfialghazi. The research method used uses a qualitative method approach. The data source for this research was obtained from the novel entitled "Ya Allah, Aku Pulang" by Alfialghazi. Research data includes: (1). The dimension of belief in the novel "Ya Allah, Aku Pulang" by Alfialghazi is reflected in an attitude of obedience and obedience to God, (2) The dimension of worship in the novel "Ya Allah, Aku Pulang" by Alfialghazi in the form of a person's communication with God, (3) The dimension of appreciation in the novel "Ya Allah, Aku Pulang" by Alfialghazi is reflected in the attitude of understanding the meaning of religious teachings, (4) The dimension of knowledge in the novel "Ya Allah, Aku Pulang" by Alfialghazi is reflected in the attitude of knowledge of religious insight, (5) The dimension of experience in the novel "O Allah, I'm Coming Home" by Alfialghazi is reflected in the attitude of implementing moral values. The data validity technique uses (1) member check technique (dependence), (2) Focus Group Discussion (FGD) technique. The results of this research found that the novel "Ya Allah, Aku Pulang" by Alfialghazi contains many good moral values that are often found in life. This research uses Glock and Stark's theory of religiosity studies which suggests that religiosity is divided into 5 dimensions. Researchers divide this research into research that includes: (1) Dimensions of belief, (2) Dimensions of worship, (3) Dimensions of appreciation, (4) Dimensions of knowledge, (5) Dimensions of experience.

Keywords: Religiosity, Morality, Novel

PENDAHULUAN

Pada umumnya, bagi seluruh umat Islam harus mengikuti ajaran pendidikan agama Islam. Penjelasan mengenai materi keagamaan tentu saja tidak diberikan dilingkungan pendidikan formal saja melainkan juga melalui karya sastra (Rumandang, 2018). Nilai-nilai religiusitas yang terkandung dalam sebuah karya sastra merupakan hal yang sering terjadi dalam kehidupan nyata penulis dan disampaikan kepada para pembaca melalui hasil karyanya. Hal tersebut merupakan sebuah petunjuk yang disampaikan oleh pengarang mengenai berbagai macam hal yang berkaitan dengan tingkah laku dan juga sopan santun. Karya sastra juga berdampak dalam membangun sisi positif manusia dan mengukuhkan nilai moral dalam menciptakan kebijaksanaan manusia dalam kehidupan nyata (Siswanto, 2008). Oleh karena itu, manusia memiliki wawasan yang luas serta kreatifitas yang tinggi apabila ia berhasil menerima dan memahami nilai-nilai yang disampaikan pengarang dalam hasil karyanya. Dalam perkembangan teknologi saat ini, manusia dituntut untuk mampu menguasai iptek agar dapat menghasilkan berbagai macam terobosan terbaru, juga dituntut untuk memiliki moral dan tingkah laku yang baik agar dapat mencerminkan insan teladan sehingga mampu membaktikan ilmu dan wawasan tersebut untuk kepentingan yang berakhlakul karimah (Randi, 2019).

Religiusitas merupakan bentuk keyakinan seseorang terhadap Tuhan-Nya dalam konsep beribadah yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas lebih condong kepada kehidupan pribadi seseorang dengan Tuhan-Nya (Sumardjo, 2013). Oleh karena itu meskipun religiusitas dan nilai-nilai agama saling berkaitan, namun sejatinya keduanya berbeda. Keagamaan memiliki berbagai macam ikatan dengan nilai-nilai dan moralitas. Sedangkan, religiusitas tumbuh murni dari hati masing-masing individu. Dalam hal lain, sastra dan agama memiliki keterkaitan diantara keduanya. Sastra keagamaan dapat dijadikan objek penelitian karena memiliki hubungan yang erat dengan karya sastra (Turahmat, 2019). Pada dasarnya, karya sastra merupakan hasil perpaduan dari budaya dan nilai-nilai religius yang dituangkan kedalam bentuk tulisan.

Pengalaman hidup merupakan salah satu pemicu lahirnya karya sastra dilingkungan masyarakat yang pada akhirnya akan menjadi sebuah media untuk menyampaikan gagasan, aspirasi dan juga petuah (Arsanti, 2022). Sastra merupakan media yang digunakan oleh banyak orang untuk menyampaikan nilai luhur kepada orang lain. Pesan moral yang disampaikan pengarang melalui karya tulisnya memiliki dampak psikologis yang berpengaruh, karena pendekatan media

cetak dalam kehidupan sehari-hari lebih unggul daripada media elektronik. Atmosuwito (2005) menjelaskan bahwa karya sastraterlahir dari hal yang bersifat religius. Sastra keagamaan adalah sastra yang memiliki kandungan nilai-nilai religiusitas, moralitas serta unsur estetika. Karya sastra religi merupakan media pengimplementasian ide, kreatifitas pengarang untuk menghadirkan nilai-nilai ajaran agama dalam karya sastra. Karya sastra religi juga mengandung nilai-nilai moral ajaran agama yang diambil dari kitab-kitab suci umat beragama (Marzuqi, 2012).

Dalam karya sastra juga mencerminkan nilai-nilai moral kehidupan bermasyarakat seperti nilai moral keagamaan, nilai moral sosial, maupun nilai moral budaya (Chamalah, 2017). Melalui tingkah laku tokoh dan juga sifat dalam karya sastra tersebut diharapkan para pembaca dapat memahami serta menangkap pesan yang disampaikan kedalam kehidupan nyata. Karya sastra juga berhubungan erat dengan eksistensi moralitas yang berkaitan juga dengan religiusitas, hubungan diantara keduanya bukanlah sebuah hal yang baru. Nilai-nilai religiusitas merupakan perasaan yang memiliki hubungan dengan Tuhan. Religiusitas merupakan dasar penciptaan karya sastra. Oleh karena itu karya sastra kerap digunakan sebagai media penyampaian perasaan ketuhanan. Dengan demikian hubungan sastra dan religi sangat erat, dan dapat dikatakan juga bahwa buku agama adalah sebuah karya sastra yang terlahir dari nilai-nilai ajaran ketuhanan dalam beragama (Gazalba, 2023).

Pandangan agama bagi masyarakat merupakan sebuah tolok ukur utama yang menuntun mereka kedalam pembentukan kehidupan yang mengandung nilai moral (Safitri, 2020). Meski pada dasarnya setiap ajaran agama mengandung nilai-nilai kerohanian yang berbeda, akan tetapi semuanya memiliki prinsip yang sama dalam berketuhanan. Pada pandangan umum, Tuhan merupakan Maha Penolong, Yang Maha Agung, dan kita diwajibkan untuk taat serta melakukan kewajiban yang sudah diperintahkan oleh Tuhan. Penurunan kualitas moral yang terjadi dalam kehidupan masyarakat disebabkan oleh hilangnya peran dari institusi keagamaan yang terjadi dalam masyarakat, dan moralitas manusia saat ini yang bertentangan dengan perilaku yang bermoral (Molteni, 2022). Mayoritas dari sifat manusia saat ini ialah melakukan sesuatu yang baik tanpa merasa perlu pertolongan dari Tuhan mereka.

Dengan berpegang teguh dalam agama, manusia akan menyadari bahwa ia adalah makhluk ciptaan Tuhannya, dan menggantungkan seluruh kehidupannya diatas kekuasaan dan takdir Tuhan (Budianingsih, 2023). Sejatinya manusia terikat dalam ajaran Tuhan yang membawanya kedalam kebajikan dan menjauhi kesesatan, serta melaksanakan ajaran-ajaran agama dan

perintah Tuhan sebagai Sang Pencipta dan Sang Pemberi Hidup (Saputri, 2019). Dengan beragama, manusia akan hidup dalam ajaran yang baik dan mampu berjalan lurus dalam kebenaran, serta dijauhkan dari hal-hal yang membawanya kedalam kesesatan yang tidak bermakna. Beragama akan menjadikan manusia memiliki kehidupan yang benar dan bermakna. Oleh karena itu, religiusitas merupakan sebuah dimensi mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yang diimplementasikan dalam akhlak dan juga perbuatan yang baik (Wester, 2017). Religiusitas juga bentuk pemahaman pola pikir manusia terhadap kasih sayang dan cinta kepada sesama manusia yang diwujudkan melalui ketaatan jiwa

Amanat yang berwujud religius moral didalamnya mengandung ajaran bersifat agama, banyak dijumpai dalam karya sastra (Septianingsih, 2017). Dengan adanya unsur religiusitas moral dalam sastra merupakan hal yang saling terikat satu sama lain. Bahkan karya sastra terlahir dari hal yang bersifat religius. Istilah "Religius" membawa arti pada konsep dasar agama. Religiusitas dan agama merupakan hal yang saling berkaitan, keduanya berdampingan bahkan memiliki kedudukan yang sejajar namun pada dasarnya keduanya memiliki makna yang berbeda (Setiana, 2021). Keagamaan mengikat manusia agar patuh pada TuhanNya. Moral religiusitas menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku manusia.

Dalam pendapatnya, Atmosuwito (2005) mengatakan bahwa nilai religiusitas berkaitan dengan rasa keagamaan, dan juga ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya, serta mengakui keagungan dan kebesaran Tuhan sebagai Sang Pemberi Hidup. Nilai religiusitas tidak hanya terkait dengan hubungan manusia dan Tuhannya, melainkan hubungan manusia dengan manusia yang lain serta manusia dengan alam semesta. Berdasarkan hal tersebut, seseorang akan menyadari segala bentuk hal yang telah ia lalui sudah sesuai atau tidak dengan keyakinan yang dipegang. Oleh karena itu, karya sastra banyak mengajarkan hal-hal positif yang mengemas pesan moral kehidupan maupun religiusitas kedalam tulisan dengan tujuan agar para pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian sastra dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (Ahmadi, 2019:252). Penelitian kualitatif pada dasarnya termasuk dalam penelitian tanpa perhitungan karena tidak mengandung angka. Ratna, (2012: 46-47) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif termasuk dalam pendekatan yang menggunakan tahap penafsiran yang memaparkan dalam

bentuk deskripsi. Sumber data penelitian ini, berupa buku karya sastra berbentuk novel yang berjudul *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi. Novel ini terbit pada tanggal 25 Juli 2022 oleh loutan ingatan dengan berjumlah 190 halaman. Novel *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi memiliki sampul berwarna biru dengan disertai gambar seorang lelaki dan dilengkapi dengan judul serta nama penulis menjadikannya sebuah daya tarik tersendiri bagi para pembaca untuk mencari tau kandungan isi novel serta mengkajinya menggunakan kajian religiusitas dan moralitas. Fenomena-fenomena empiris yang menjadi fokus dalam penelitian ini bersumber dari novel berjudul *Ya Allah, Aku Pulang* yang ditulis oleh Alfialghazi dan kemudian dikaji dengan menggunakan teori religiusitas Glock & Stark. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang novel *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan bersifat kualitatif untuk mendeskripsikan topik masalah yang sedang dikaji dalam novel *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi.

Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa kalimat, paragraf, maupun kutipan teks yang terdapat dalam novel *Ya Allah, Aku Pulang* karya Alfialghazi yang didalamnya terkandung nilai-nilai moralitas serta berbagai macam aspek religiusitas. Hal tersebut menjadi dasar utama tujuan penelitian karena memiliki nilai relevan dengan teori Glock & Stark yang mengemukakan bahwa religiusitas terbagi menjadi lima dimensi, meliputi (1) Dimensi Keyakinan, (2) Dimensi Peribadatan Dan Praktek, (3) Dimensi Penghayatan, (4) Dimensi Pengetahuan Agama, (5) Dimensi Pengalaman. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara teknik kepustakaan, yakni dengan melakukan analisis dokumen perpustakaan. Ahmadi (2019:252) mengemukakan bahwa teknik kepustakaan ialah teknik pengumpulan data dengan tahapan pencarian dalam sebuah dokumen kepustakaan. Data yang dikumpulkan dari novel "*Ya Allah, Aku Pulang*" karya Alfialghazi hanya berupa kalimat, paragraf, dan kutipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap novel yang berjudul "*Ya Allah, Aku Pulang*" Karya Alfialghazi mencakup beberapa aspek yang meliputi religiusitas. Dalam pendapatnya, Atmosuwito (2005) mengatakan bahwa nilai religiusitas berkaitan dengan rasa keagamaan, dan juga ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya, serta mengakui keagungan dan kebesaran Tuhan sebagai Sang Pemberi Hidup. Nilai religiusitas tidak hanya terkait dengan hubungan manusia dan Tuhannya, melainkan hubungan manusia dengan manusia yang lain serta manusia dengan alam semesta. Berdasarkan hal tersebut, seseorang akan menyadari

segala bentuk hal yang telah ia lalui sudah sesuai atau tidak dengan keyakinan yang dipegang.

A. Dimensi keyakinan yang terkandung dalam novel Ya Allah Aku Pulang Karya Alfialghazi

Dalam dimensi ini menjelaskan tentang permasalahan keyakinan individu terhadap nilai-nilai ajaran yang dipegang teguh oleh penganutnya. Dalam novel "Ya Allah , Aku Pulang" karya Alfialghazi ditemukan 13 data yang berkaitan dengan dimensi keyakinan, diantaranya yaitu ;

Data 1

‘Tidak akan pernah kau temukan yang seperti itu, kecuali kamu telah menyelam dalam sujud-sujud panjang, meneteskan air matamu karena penyesalan, dihadapan Rabb semesta alam.’

“...Dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (QS. Ali Imran:14)

Lantas, kenapa masih menunda untuk bersimpuh di hadapan-Nya? Allah menyayangimu.

“Ya Allah aku benar-benar lelah akan kehidupan ini, maka kumohon sampaikan aku kepada-Mu”.

(Ya Allah, Aku Pulang.Dmk.Hal. 10.01)

Informasi Indeksial :

Berdasarkan data 1 yang merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul "Ya Allah, Aku Pulang" bukti kandungan nilai yang termasuk dalam dimensi keyakinan ditunjukkan pada kalimat 'Tidak akan pernah kau temukan yang seperti itu, kecuali kamu telah menyelam dalam sujud-sujud panjang, meneteskan air matamu karena penyesalan, dihadapan Rabb semesta alam.'

Penulis menyampaikan hal tersebut agar para pembaca dapat memahami bahwasannya seseorang yang berserah diri kepada Allah tidak akan pernah kembali dengan tangan kosong. Penulis juga memasukkan amanat yang menekankan ibadah agar para pembaca juga dapat merasakan ajakan kebaikan yang dikemas melalui kalimat dalam novel tersebut.

Dalam penggalan kalimat diatas menjelaskan tentang bagaimana seseorang itu akan mendapatkan nikmat beribadah apabila ia lebih mendekatkan diri dengan Tuhan-Nya melalui sujud panjang dalam shalatnya. Hal ini berkaitan dengan dimensi keyakinan bahwasannya seseorang akan kembali kepada Tuhan-Nya dalam kondisi apapun. Dengan hal ini para pembaca akan memahami tentang makna dari sebuah ketaatan dalam beragama.

Hal tersebut relevan dengan kondisi masyarakat saat ini yang lebih mementingkan urusan duniawi

sehingga mengesampingkan urusan akheratnya. Melalui penggalan kalimat tersebut, penulis melakukan pendekatan agamis agar para pembaca dapat memahami ajakan kebaikan tersebut untuk melaksanakan ibadah dan patuh atas segala larangan dan perintah Tuhan-Nya.

Data 2

“Biarkan hati terjujumu bicara, tidak ada yang lebih menyayangimu selain Allah, tidak ada yang lebih peduli kepadamu selain Allah. Maka, jangan pernah meninggalkan Allah. Dalam keheningan, hanya rahasia kamu dan Rabb-Mu.

Allah Maha mendengar segalanya. Ingatlah selalu bahwa Allah satu-satunya yang tidak akan pernah meninggalkanmu. Sungguh tak akan pernah kecewa seseorang yang menggantungkan harapannya kepada Allah semata.”

(Ya Allah, Aku Pulang.Dmk.Hal.13.02)

Informasi Indeksial :

Berdasarkan data 2 yang merupakan penggalan dari kalimat novel yang berjudul "Ya Allah, Aku Pulang" bukti kandungan nilai yang termasuk dalam dimensi keyakinan ditunjukkan dalam kalimat "Allah Maha mendengar segalanya. Ingatlah selalu bahwa Allah satu-satunya yang tidak akan pernah meninggalkanmu. Sungguh tak akan pernah kecewa seseorang yang menggantungkan harapannya kepada Allah semata". Penulis menyampaikan maksudnya bahwa dengan berharap hanya kepada Allah seseorang akan menemukan jalan keluar dari segala permasalahan dan cobaan yang sedang dihadapi. Penulis juga menyampaikan bahwasannya Allah adalah Tuhan yang maha mendengar, Ia selalu mendengarkan doa-doa yang dilantirkan oleh seluruh Hamba-Nya dan Allah akan mengabulkan doa-doa Hamba-Nya yang mau berusaha.

Dari penggalan kalimat diatas menjelaskan bahwa seseorang yang bergantung pada Tuhan-Nya tidak akan pernah kembali dengan rasa kekecewaan. Hal ini berkaitan dengan dimensi keyakinan karena mencakup kepercayaan seseorang terhadap ajaran agama yang dianut dan juga Tuhan-Nya. Oleh karena itu, menambah ketaatan terhadap Tuhan dizaman seperti saat ini juga sangat penting bagi setiap umat beragama, agar ia selamat dan selalu berjalan dalam jalan kebenaran.

Hal ini relevan dengan kondisi masyarakat yang semakin tak bermoral dan juga tak beradab. Dari hal tersebut penulis menyampaikan pesan bahwasannya hidup tidak hanya ditempuh selalu dalam jalur kemaksiatan saja, namun dengan taat dan patuh kepada seluruh larangan dan perintah Tuhan-Nya seseorang itu akan selalu dijaga dalam jalan kebenaran.

Data 3

“Tapi, Islam adalah agama yang menyeru kepada kebaikan, bersemangat dalam mengemban pekerjaan, tak lalai akan ibadah.

Tidak mungkin agama terbaik di sisi Allah ini, menyelisihii fitrah manusia itu sendiri. Fitrah manusia itu bukan malas, lalai, dan huru-hara karena ketiganya adalah hal yang sejatinya dibenci oleh hati terdalam manusia.”

(Ya Allah, Aku Pulang. Dmk. Hal. 25.03)

Informasi Indeksial :

Berdasarkan data 3 yang merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” bukti kandungan nilai yang termasuk dalam dimensi keyakinan ditunjukkan pada kalimat “Tidak mungkin agama terbaik di sisi Allah ini, menyelisihii fitrah manusia itu sendiri. Fitrah manusia itu bukan malas, lalai, dan huru-hara karena ketiganya adalah hal yang sejatinya dibenci oleh hati terdalam manusia”. Penulis menyampaikan pesan bahwasannya Agama adalah nilai kehidupan yang murni, dan tidak tercampur dengan hal yang dzalim didalamnya. Penulis juga menyampaikan pesan bahwasannya keburukan manusia seperti malas dan lalai beribadah merupakan godaan syaitan dalam menjerumuskan manusia kedalam kemaksiatan karena sejatinya manusia diciptakan dalam kondisi yang suci oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Dari penggalan kalimat diatas dijelaskan bahwa agama Islam merupakan agama terbaik di sisi Allah, ajaran-ajarannya mengandung nilai moral yang banyak menyerukan kebaikan dan ketaatan dalam beribadah. Hal ini berkaitan dengan dimensi keyakinan karena mencakup kepercayaan seseorang terhadap ajaran-ajaran yang ada dalam agamanya, serta mematuhi dan taat atas segala ketetapan Tuhan-Nya.

Hal ini relevan dengan kondisi masyarakat yang banyak menyelisihii fitrah seperti melakukan maksiat dengan bebas dimanapun dan kapanpun. Dari penggalan kalimat diatas penulis menekankan bahwasannya manusia diciptakan dalam kondisi yang suci, ia akan tetap berada dalam kesucian tersebut apabila ia tidak lalai dan malas dalam beribadah serta menghindari godaan syaitan dalam bentuk apapun.

Data 4

“Maka, sungguh, satu-satunya pintu yang tak akan pernah tertutup adalah pintu langit, Rahmat Allah selalu terbuka bagi hamba-Nya, termasuk untuk yang sedang terluka, percayalah tidak ada perjalanan yang lebih baik, selain berjalan menuju Allah.

Jika ada yang bisa menolong kita maka sejatinya itu adalah sudah pasti Allah”

(Ya Allah, Aku Pulang. Dmk. Hal. 68.04)

Informasi indeksial :

Berdasarkan data 4 yang merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” bukti kandungan nilai yang termasuk dalam dimensi keyakinan ditunjukkan pada kalimat “Maka, sungguh, satu-satunya pintu yang tak akan pernah tertutup adalah pintu langit, Rahmat Allah selalu terbuka bagi hamba-Nya, termasuk untuk yang sedang terluka, percayalah tidak ada perjalanan yang lebih baik, selain berjalan menuju Allah”. Penulis menyampaikan pesan bahwasannya Allah adalah Tuhan Yang Maha Pengasih, Ia akan tetap berada di sisi hamba-Nya dalam segala kondisi apapun dan dimanapun. Penulis juga menyampaikan bahwa hanya kepada Allah lah manusia pada akhirnya akan kembali.

Dari penggalan kalimat diatas menjelaskan bahwa setiap kesulitan yang dijumpai oleh manusia merupakan bentuk ujian Allah agar kita semakin mendekati diri kepada-Nya. Dengan melaksanakan ketaatan kepada-Nya, seseorang akan lebih mudah untuk mendapatkan kemudahan dalam segala urusannya. Hal ini berkaitan dengan dimensi keyakinan karena segala pertolongan-Nya akan lebih mudah didapatkan apabila seseorang melaksanakan ketaatan dan patuh atas segala perintah-Nya.

Hal tersebut relevan dengan kondisi masyarakat saat ini yang lebih memilih berpaling dari Allah dan mengikuti hawa nafsunya serta berlarut dalam hal kemaksiatan. Dari penggalan kalimat diatas penulis menyampaikan pesan agar para pembaca senantiasa istiqamah dalam hal kebaikan karena pada dasarnya Allah adalah Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Data 5

“Maka, ketika kamu ingin menyerah, redamlah ia dengan berwudhu, menepilah dengan menggelar sajadah, sujudlah. Sungguh, Allah yang paling tahu bagaimana perasaanmu.”

(Ya Allah, Aku Pulang. Dmk. Hal. 76.05)

Informasi indeksial :

Berdasarkan data 5 yang merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” bukti kandungan nilai yang termasuk dalam dimensi keyakinan ditunjukkan pada kalimat “Sungguh, Allah yang paling tahu bagaimana perasaanmu”. Penulis menyampaikan pesan bahwasannya Allah adalah Tuhan Yang Maha Tau, Ia melihat dan mengetahui segala bentuk perbuatan yang kita lakukan. Penulis juga menyampaikan pesan bahwasannya tidak ada yang bisa memahami diri sendiri kecuali Allah, dengan beribadah dan mematuhi segala perintahnya niscaya manusia tersebut telah berjalan dalam jalan kebaikan.

Penggalan kalimat diatas menjelaskan bahwasannya pertolongan Allah itu nyata kepada seseorang yang taat akan beribadah dan mematuhi segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Hal ini berkaitan dengan dimensi keyakinan karena pada dasarnya segala bentuk kondisi dan cobaan manusia, kepada Tuhan-Nya lah ia akan berpulang.

Hal tersebut relevan dengan kondisi masyarakat saat ini yang semakin jauh dari Allah karena ia tidak yakin Allah selalu bersamanya. Dari penggalan kalimat diatas penulis menyampaikan pesan bahwa ketika seseorang berada dititik terendah dalam hidupnya, alangkah baiknya ia senantiasa mengingat sejauh mana rizqi dan rahmat yang dibrikan Tuhan padanya selama ia hidup.

B. Dimensi peribadatan yang terkandung dalam novel Ya Allah Aku Pulang Karya Alfialghazi

Dalam dimensi ini dijelaskan tentang sejauh mana seorang individu menjalankan perintah dan kewajiban agamanya. Dalam novel “Ya Allah , Aku Pulang” karya Alfialghazi ditemukan 5 data yang berkaitan dengan dimensi peribadatan, diantaranya yaitu ;

Data 1

“Salah satu musibah terbesar adalah ketika kita telah nyaman dalam kemaksiatan sehingga kehilangan nikmat beribadah.

Shalat hanya sebatas penggugur, hanya jasad yang sujud, tapi hati dan pikiran sedang tertawan dengan pernak-pernik dunia.”

(Ya Allah, Aku Pulang.Dpb.Hal.41.01)

Informasi indeksial :

Berdasarkan data 1 yang merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” bukti kandungan nilai yang termasuk dalam dimensi peribadatan ditunjukkan pada kalimat “Salah satu musibah terbesar adalah ketika kita telah nyaman dalam kemaksiatan sehingga kehilangan nikmat beribadah”. Penulis menyampaikan pesan bahwa salah satu bentuk musibah yang besar ialah disaat seseorang sedang terlena dengan kemaksiatan dan enggan melaksanakan kewajibannya dalam beribadah pada Tuhan-Nya. Penulis juga menyampaikan pesan bahwa pada dasarnya melaksanakan kewajiban ibadah merupakan sebuah keharusan bagi seluruh manusia agar ia selamat dan terjauhkan dari segala macam bentuk perbuatan yang keji.

Dalam penggalan kalimat diatas dijelaskan tentang seseorang yang telah nyaman dengan kemaksiatan termasuk dalam golongan orang yang tersesat. Hal ini berkaitan dengan dimensi peribadatan karena shalat merupakan tiang agama.

Hal tersebut relevan dengan kondisi masyarakat yang tidak sedikit masih memprioritaskan urusan duniawi daripada akheratnya, penulis menyampaikan pesan bahwa jangan pernah menunda-nunda dalam melaksanakan kewajiban beribadah karena pada dasarnya umur manusia tidak ada yang tahu dan semoga kita senantiasa berada dalam jalan kebenaran yang diridhoi oleh Allah SWT.

Data 2

“Sepenuh hati, kamu menaruh mimpi, membuatmu tenggelam dalam sujud panjang, membuatmu terus menerus merayu Tuhan. Hari-harimu adalah kebaikan.

Waktu berlalu, kekalahan mulai masuk ke dalam jiwamu, melemahkan hatimu, merapuhkan keimananmu.”

(Ya Allah, Aku Pulang.Dpb.Hal.52.02)

Informasi indeksial :

Berdasarkan data 2 yang merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” bukti kandungan nilai yang termasuk dalam dimensi peribadatan ditunjukkan pada kalimat “membuatmu tenggelam dalam sujud panjang, membuatmu terus menerus merayu Tuhan”. Pada kalimat tersebut penulis menyampaikan bahwa hanya dengan berharap kepada Allah saja yang akan kembali membawa kabar baik setelah perjuangan sabar dalam menantikan hal-hal yang sudah diimpikan selama itu. Penulis juga menyampaikan bahwa bisa saja Allah akan mengabulkan semuanya disaat kita sudah siap di waktu yang tepat.

Dari penggalan kalimat diatas menjelaskan tentang kenikmatan seseorang yang telah berada dalam jalan kebaikan beribadah. Hal ini berkaitan dengan dimensi peribadatan karena mengandung penjelasan bahwa dengan beribadah manusia akan merasakan nikmat dalam jalan ketaatan.

Hal tersebut relevan dengan kondisi masyarakat yang tidak sedikit dari mereka membuahkan hasil manis melalui perbuatan sabar dan terus berharap kepada Allah. Oleh karena itu, penulis juga menyampaikan bahwasannya dengan bergantung kepada Allah manusia tidak akan merasakan rasa sesal dan juga kecewa yang mendalam.

Data 3

“Shalatmu mulai terburu-buru, taka da lagi doa-doa panjang setelah salam, hingga ke masjid pun sudah mulai jarang, dengan alasan banyak pekerjaan

Seolah-olah ketaatan dalam ibadah mengurangi takaran dalam rezekimu.”

(Ya Allah, Aku Pulang.Dpb.Hal.61.03)

Informasi indeksial :

Berdasarkan data 3 yang merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” bukti kandungan nilai yang termasuk dalam dimensi peribadatan ditunjukkan pada kalimat “Shalatmu mulai terburu-buru, taka da lagi doa-doa panjang setelah salam, hingga ke masjid pun sudah mulai jarang,”. Dari penggalan kalimat tersebut penulis menyampaikan pesan bahwa melaksanakan ibadah tidak hanya sekedar menggugurkan kewajiban saja, melainkan juga bentuk komunikasi spiritual masing-masing individu dengan Tuhan-Nya. Penulis juga menyampaikan pesan bahwasannya apa yang perlu dikejar dari duniawi apabila pada akhirnya nanti hanya kepada Allah lah manusia akan berpulang.

Dalam penggalan kalimat diatas menjelaskan tentang nikmat ibadah yang sudah dicabut oleh Allah karena sibuk mengejar urusan dunia. Hal ini berkaitan dengan dimensi peribadatan karena menyinggung tentang ketaatan seseorang dalam beribadah kepada Tuhan-Nya.

Hal ini relevan dengan kondisi masyarakat yang masih banyak melakukan kelalaian dalam menunaikan kewajibannya dalam beribadah, karena sejatinya manusia tidak akan bisa hidup sendiri tanpa pertolongan Allah. Penulis juga menyampaikan pesan bahwasannya dunia dan akherat juga harus seimbang, di dunia kita bisa bekerja keras untuk mengumpulkan amal kebaikan sedangkan kelak diakhirat kita hanya akan merasakan manisnya kerja keras kita didunia dulu.

Data 4

“Jika tak ada cinta sebelum pernikahan, hidupmu In syaa Allah akan berjalan dengan penuh ketenangan, Sebab bahagiamu bukan karena ada seseorang, tapi karena ada Allah yang bersamamu.

Manusia sangat mungkin meninggalkanmu, tapi Allah? Tentu tidak.”
(Ya Allah, Aku Pulang.Dpb.Hal.63.04)

Informasi indeksial :

Berdasarkan data 4 yang merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” bukti kandungan nilai yang termasuk dalam dimensi peribadatan ditunjukkan pada kalimat “Jika tak ada cinta sebelum pernikahan, hidupmu In syaa Allah akan berjalan dengan penuh ketenangan”. Penulis menyampaikan pesn bahwa cinta yang murni ialah cinta setelah pernikahan yang mencampurkan Allah didalamnya, cinta setelah pernikahan tidak hanya sekedar paduan kasih antara 2 insan saja melainkan bentuk ibadah keduanya kepada Allah melalui jalur rumah tangga.

Dalam penggalan kalimat diatas dijelaskan bahwa cinta yang murni adalah cinta yang melibatkan Allah didalamnya. Hal ini berkaitan dengan dimensi peribadatan karena pada dasarnya pernikahan adalah

sebuah bentuk ibadah dan juga ketaatan terhadap ajaran agama.

Hal ini relevan dengan kondisi masyarakat yang masih kerap melakukan makasiat sebelum terikat dalam paduan cinta pernikahan. Penulis juga menyampaikan pesan bahwa kebahagiaan dalam rumah tangga adalah bagi mereka yang senantiasa selalu melibatkan Allah dalam segala bentuk urusannya

Data 5

“Pernikahan adalah jalan ibadah yang paling panjang, tujuannya agung, merengkuh ridho Allah, mengabdikan bersama didalam syurga-Nya.

Maka jangan sampai kamu malah menjadi pemberat bagi seseorang yang kan memilikimu nanti.”

(Ya Allah, Aku Pulang.Dpb.Hal.101.05)

Informasi indeksial :

Berdasarkan data 5 yang merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” bukti kandungan nilai yang termasuk dalam dimensi peribadatan ditunjukkan pada kalimat “Pernikahan adalah jalan ibadah yang paling panjang, tujuannya agung, merengkuh ridho Allah,”. Penulis menyampaikan pesan bahwasannya ibadah paling lama ialah menikah. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan ibadah tersebut alangkah baiknya setiap manusia mempersiapkan diri dan juga mental yang kuat agar ia senantiasa bisa bertahan disaat banyak cobaan dan ujian yang Allah berikan sebelum maupun sesudah pernikahan.

Dari kalimat tersebut dijelaskan bahwa pernikahan merupakan bentuk pengungkapan cinta yang fitri serta ibadah yang paling mulia. Hal ini berkaitan dengan dimensi peribadatan karena pernikahan bukan hanya sebagai ajang penyelesaian masalah, melainkan akan membawa kita menuju pada tahapan ujian selanjutnya.

Hal tersebut relevan dengan kondisi masyarakat yang masih kerap mengesampingkan rukun-rukun menikah diantaranya ialah saling membimbing kearah yang lebih baik lagi. Penulis juga menyampaikan pesan bahwasannya menikah dengan persiapan yang matang kita bisa mempersembahkan cinta yang utuh kepada pasangan halal kita kelak.

C. Dimensi penghayatan yang terkandung dalam novel Ya Allah Aku Pulang Karya Alfialghazi

Dalam dimensi ini dijelaskan mengenai perilaku penghayatan seseorang terhadap ajaran kepercayaan mereka. Dalam novel “Ya Allah , Aku Pulang” karya Alfialghazi ditemukan 10 data yang berkaitan dengan dimensi penghayatan, diantaranya yaitu ;

Data 1

“Bila mampu mengambil konsekuensi untuk terus melanjutkan mimpi maka lakukan. Bila tak mampu sebab masih banyak hal yang menahan maka ridhalah kepada ketetapan Allah, itulah sumber kelapangan hati, kebahagiaan yang sejati”

(Ya Allah, Aku Pulang.Dph.Hal.22.01)

Informasi indeksial :

Berdasarkan data 1 yang merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” bukti kandungan nilai yang termasuk dalam dimensi penghayatan ditunjukkan pada kalimat “Bila tak mampu sebab masih banyak hal yang menahan maka ridhalah kepada ketetapan Allah, itulah sumber kelapangan hati”. Penulis menyampaikan pesan bahwa segala macam bentuk keputusan yang akan kita ambil alangkah baiknya senantiasa melibatkan Allah didalamnya. Penulis juga menjelaskan bahwa pada dasarnya Allah akan meridhoi segala macam usaha kita selama kita berada didalam jalan yang benar.

Dalam penggalan kalimat diatas dijelaskan bahwa hanya dengan berpasrah kepada Allah, In syaa Allah manusia tidak akan kembali dengan tangan yang kosong. Hal tersebut berkaitan dengan dimensi penghayatan karena pada dasarnya manusia hanya bisa berharap apapun kepada Allah agar terhindar dari rasa kekecewaan.

Hal tersebut juga relevan dengan kondisi masyarakat dimana masih banyak orang yang tidak bisa memahami maksud tersirat yang Allah masukkan dalam ujian dan cobaan yang dialami. Penulis juga menyampaikan bahwa segala bentuk usaha dan kerja keras kita akan diidhoi oleh Allah apabila kita senantiasa taat dan patuh atas segala larangan dan perintah-Nya.

Data 2

“Coba sejenak keluar dari lingkungan yang mengekangmu, temui orang-orang yang sedang menjalani hidup diluar sana, dijalan-jalan, di pasar-pasar, di pedesaan. Mungkin wajah mereka tak terpampang di majalah atau media sosial ternama. Namun, bisa jadi merekalah yang disebut sebagai penduduk syurga.”

(Ya Allah, Aku Pulang.Dph.Hal.29.02)

Informasi indeksial :

Berdasarkan data 2 yang merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” bukti kandungan nilai yang termasuk dalam dimensi penghayatan ditunjukkan pada kalimat “Mungkin wajah mereka tak terpampang di majalah atau media sosial ternama. Namun, bisa jadi merekalah yang disebut sebagai penduduk syurga”. Penulis menyampaikan pesan

bahwasannya kita tidak bisa menilai seseorang hanya dari sudut pandang kita saja. Pada dasarnya kita tidak mengetahui sejauh mana ketaatan dan kepatuhannya terhadap Tuhan-Nya. Oleh karena itu penulis menyampaikan pesan bahwa menilai seseorang bukanlah hal yang terpuji, karena belum tentu apa yang kita lihat buruk terhadap orang itu adalah sebuah kebenaran

Dari penggalan kalimat diatas menjelaskan bahwa status sosial tidak menjadi tolok ukur ketaatan dari seorang hamba kepada Tuhan-Nya. Hal tersebut berkaitan dengan dimensi penghayatan karena pada dasarnya kehidupan adalah kesenangan yang menipu apabila tidak menyertakan Allah didalamnya.

Hal tersebut relevan dengan kondisi masyarakat yang masih kerap menilai sebelah mata saja. Penulis juga menyampaikan pesan bahwasannya intropeksi diri itu sangat penting sebelum menilai seseorang, karena bisa saja orang tersebut jauh lebih baik daripada kita sendiri.

Data 3

“Selalu ada hikmah dalam setiap kejadian, bahkan yang paling pahit sekalipun. Allah tak akan pernah berpihak kepadamu, bahkan ini adalah salah satu jalan bagimu untuk bertumbuh, menjadi pribadi yang tangguh, memiliki sabar seluas langit, dan memiliki hati yang teguh, asal mau melapangkan hati dalam keadaan apapun.”

(Ya Allah, Aku Pulang.Dph.Hal.39.03)

Informasi indeksial :

Berdasarkan data 3 yang merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” bukti kandungan nilai yang termasuk dalam dimensi penghayatan ditunjukkan pada kalimat “Selalu ada hikmah dalam setiap kejadian, bahkan yang paling pahit sekalipun”. Penulis menyampaikan bahwa setiap ujian dan cobaan yang diberikan oleh Allah sejatinya adalah sebagai bentuk tolok ukur sejauh mana Allah menguji iman dan kesabaran kita. Penulis juga menyiratkan makna bahwasannya adanya ujian Allah membuat pribadi akan menjadi lebih tangguh dan memiliki sabar yang seluas lautan asalkan ia menerimanya dengan ikhlas dan berlapang dada.

Dalam kalimat tersebut menjelaskan mengenai bagaimana seseorang itu mampu memahami setiap hikmah dari cobaan yang diberikan. Hal ini berkaitan dengan dimensi penghayatan karena pada dasarnya manusia akan memahami maksud dan tujuannya untuk berjalan dalam jalan kebenaran yang dirahmati oleh Tuhan-Nya.

Hal ini juga relevan dengan kondisi masyarakat yang banyak membuahkan hal-hal manis dibalik doa dan ikhtiarnya selama ini dalam menghadapi ujian Allah SWT. Penulis juga menyampaikan pesan bahwa jika kita

diberikan ujian oleh Allah tugas kita hanya berdoa dan berusaha untuk berlapang dada.

D. Dimensi pengetahuan agama yang terkandung dalam novel Ya Allah Aku Pulang Karya Alfialghazi

Dimensi ini menjelaskan tentang sejauh mana seorang individu dalam memahami wawasan agamanya serta bagaimana ketertarikan dalam memaknai aspek-aspek ajaran agama yang ia anut. Dalam novel “Ya Allah, Aku Pulang” karya Alfialghazi ditemukan 5 data yang berkaitan dengan dimensi pengetahuan agama, diantaranya yaitu ;

Data 1

“Seperti keluarga Yasir yang rela terenggut nyawanya demi mempertahankan keimanan kepada Allah.

Seperti ibunda Khadijah yang rela kehabisan hartanya demi membantu dakwah baginda Rasulullah SAW.

Seperti Siti Hajar yang rela ditinggalkan bersama Ismail kecil ditengah gurun yang tandus karena yakin itu adalah kehendak Allah.

Seperti Umar bin Abdul Aziz yang merelakan wanita yang sangat ingin ia nikahi karena takut tunduk kepada hawa nafsu.”

(Ya Allah, Aku Pulang.Dpa.Hal.140.01)

Informasi indeksial :

Berdasarkan data 1 yang merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” termasuk bukti kandungan nilai dalam dimensi pengetahuan karena penulis menjelaskan mengenai kisah singkat perjalanan hidup oleh tokoh-tokoh yang ditulis seperti keluarga Yasir, Ibunda Khadijah, Siti Hajar dan juga Umar bin Abdul Aziz. Penulis juga menjelaskan sedikit perjuangan dan nilai moral yang mereka lakukan selama masa hidupnya.

Dari penggalan kalimat tersebut dapat diartikan bahwa cinta adalah bentuk pengorbanan. Hal tersebut berkaitan dengan dimensi pengetahuan karena setiap pencinta pasti rela untuk berkorban demi apa yang dia cintai serta mendapatkan pengetahuan dari pengorbanan itu sendiri.

Hal ini berkaitan dengan kondisi masyarakat yang masih kerap mengedepankan ego diri sendiri daripada melihat kondisi orang disekitarnya. Penulis juga menyiratkan makna bahwa sesungguhnya pengorbanan yang dilakukan didalam jalan kebaikan merupakan salah satu bentuk jihad di jalan Allah SWT.

Data 2

“Bertahanlah dalam keimanan seperti Shuhaib Ar-Rumi, ketika hendak hijrah ke Mekkah dan Madinah, ia dihadap oleh orang-orang Quraisy. Mereka meminta Shuhaib untuk meninggalkan hartanya dan tanpa ragu ia pun melakukan itu.”

(Ya Allah, Aku Pulang.Dpa.Hal.151.02)

Informasi indeksial :

Berdasarkan data 2 yang merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” termasuk bukti kandungan nilai dalam dimensi pengetahuan karena penulis menjelaskan mengenai kisah singkat perjalanan hidup oleh tokoh Shuhaib Ar-Rumi yang merelakan hartanya habis tak bersisa karena dalam perjalanannya ia dihadap oleh suku Quraisy. Penulis mengisahkan secara singkat dan detail agar para pembaca dapat memahami pesan bahwa sesungguhnya apa yang telah Allah ambil dari kita niscaya akan diganti berkali-kali lipat nantinya.

Dari penggalan kalimat tersebut pada dasarnya menjelaskan tentang seseorang yang berhati besar. Hal ini berkaitan dengan dimensi pengetahuan agama karena hal tersebut bisa menjadi panutan bagi generasi-generasi selanjutnya dalam berbesar hati dan juga tidak menghabiskan hartanya di jalan yang salah.

Hal tersebut relevan dengan kondisi masyarakat yang terkadang bakhil dalam mensedekahkan hartanya. Penulis menyiratkan makna bahwa setiap rezeki yang sudah Allah berikan untuk kita, sejatinya terdapat rezeki orang lain juga didalamnya.

Data 3

“Jangan sampai kita merugi seperti Qotzman yang mengangkat pedang bersama Rasulullah SAW dalam perang Uhud, orang-orang mengira ia penduduk syurga namun ternyata Rasulullah berkata bahwa ia terbunuh bukan oleh pedang musuh, melainkan pedangnya sendiri yang ia hunuskan sebab tak mampu menanggung sakit dari luka pedang lawan, padahal syurga sudah jelas dihadapannya”

(Ya Allah, Aku Pulang.Dpa.Hal.160.03)

Informasi indeksial :

Berdasarkan data 3 yang merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” termasuk bukti kandungan nilai dalam dimensi pengetahuan karena penulis menjelaskan mengenai kisah singkat perjalanan hidup oleh tokoh Qotzman yang membuang sia-sia peluang masuk syurga hanya karena ia tidak tahan menahan ujian dan cobaan yang Allah berikan kepadanya. Ia melakukan dosa bunuh diri saat melakukan jihad bersama Rasulullah SAW. Penulis

menyampaikan pesan bahwa jangan sampai kita termasuk dalam golongan orang-orang yang sia-sia.

Dari penggalan kalimat di atas kita bisa melihat perjuangan yang sia-sia oleh Qotzman dalam meraih syurga Allah yang sudah dihadapannya. Hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan agama karena kita bisa mengetahui sahabat Rasulullah SAW yang gagal meraih syurga karena kurangnya keimanan di akhir hidupnya.

Hal ini relevan dengan kondisi masyarakat yang terkadang merelakan nyawanya untuk melakukan dosa besar seperti bunuh diri hanya karena tidak kuat menahan cobaan dan ujian yang Allah berikan. Penulis menyiratkan makna bahwa kita tidak boleh menyerah dalam kondisi apapun karena sejatinya pertolongan Allah itu nyata.

E. Dimensi pengalaman yang terkandung dalam novel Ya Allah Aku Pulang Karya Alfialghazi

Dalam dimensi ini membahas tentang bagaimana seorang individu mampu mengimplementasikan nilai-nilai luhur agama yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam novel “Ya Allah, Aku Pulang” karya Alfialghazi ditemukan 3 data yang berkaitan dengan dimensi pengalaman, diantaranya yaitu ;

Data 1

“Beginilah semesta, tak akan pernah bisa kamu ambil secara utuh perhatiannya. Saat kamu sedang kecewa, semesta tetap berjalan dengan tawa, saat kamu sedang terluka, semesta tetap berjalan sebagaimana mestinya.”

(Ya Allah, Aku Pulang.Dpg.Hal.12.01)

Informasi indeksial :

Berdasarkan data 1 yang merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” bukti kandungan nilai yang termasuk dalam dimensi pengalaman ditunjukkan pada kalimat “Beginilah semesta, tak akan pernah bisa kamu ambil secara utuh perhatiannya”. Penulis menyampaikan pesan bahwa sejatinya dunia adalah hal yang semu, mengejar pernak-pernik dunia tidak akan pernah habis rasanya. Oleh karena itu lebih baik dimanfaatkan untuk hal-hal kebaikan saja, karena pada dasarnya semua yang berkaitan dengan dunia adalah sementara.

Dari penggalan kalimat di atas dijelaskan bahwa pada dasarnya kehidupan semesta adalah dunia yang fana, dunia yang mampu menjadi bumerang bagi kita, entah dalam hal kebaikan maupun keburukan. Hal tersebut berkaitan dengan dimensi pengalaman bahwa kejarlah kepastian yakni urusan akherat kelak agar kita tidak menyesal dikemudian hari.

Hal tersebut relevan dengan kondisi masyarakat yang masih saja mengejar urusan dunia hingga lupa

urusan akherat. Penulis juga menyiratkan pesan bahwa keduanya harus seimbang agar senantiasa bisa berjalan dengan membawa dampak dan pengaruh baik bagi diri sendiri maupun orang sekitar.

Data 2

“Pengalaman itu diciptakan tak bergantung pada keadaan, bekerja tak selalu harus setelah selesai kuliah, dan belajar tak hanya di balik meja.

Akses menuju ilmu dibuka lebar-lebar kita saja yang menutup mata rapat-rapat.”

(Ya Allah, Aku Pulang.Dpg.Hal.20.02)

Informasi indeksial :

Berdasarkan data 2 yang merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” bukti kandungan nilai yang termasuk dalam dimensi pengalaman ditunjukkan pada kalimat “Pengalaman itu diciptakan tak bergantung pada keadaan”. Penulis menyampaikan pesan bahwa pengalaman terbentuk dari usaha-usaha keras yang diiringi oleh doa dan keyakinan yang gigih.

Dari penggalan kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa ada banyak jalan untuk menuntut ilmu, tidak hanya selalu melalui orang lain melainkan dari hikmah yang bisa kita ambil dari setiap ujian dan juga cobaan yang kita alami. Hal tersebut berkaitan dengan dimensi pengalaman karena pada dasarnya tanggung jawab seorang manusia akan semakin besar seiring berjalannya waktu.

Hal tersebut juga relevan dengan kondisi masyarakat yang masih memandang sebelah mata tentang kewajiban menuntut ilmu. Penulis menyiratkan pesan bahwa menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban.

Data 3

“Manusia kadang lupa, menjadi hebat memanglah hal yang baik, tapi sejatinya kehebatan bukan hanya tentang pencapaian pribadi. Ada yang lebih besar dari itu, yaitu menikmati peran, kemudian menebarkan manfaat melalui peran tersebut.”

(Ya Allah, Aku Pulang.Dpg.Hal.28.03)

Informasi indeksial :

Berdasarkan data 3 yang merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” bukti kandungan nilai yang termasuk dalam dimensi pengalaman ditunjukkan pada kalimat “Ada yang lebih besar dari itu, yaitu menikmati peran, kemudian menebarkan manfaat melalui peran tersebut”. Penulis menyampaikan pesan bahwa sebaik-baiknya manusia ialah manusia yang berguna bagi manusia lainnya

Dari penggalan kalimat tersebut dapat dijelaskan bahwa menjadi manusia yang hebat bukanlah suatu tujuan utama yang dapat diraih untuk kehidupan yang

berjaya, namun menjadi manusia yang berguna lah yang menjadi alasan manusia tetap bertahan dalam jalan kebaikan. Hal ini berkaitan dengan dimensi pengalaman karena titik tertinggi manusia ialah ia yang berguna bagi orang lain.

Hal tersebut juga relevan dengan kondisi masyarakat yang masih minim dalam kesadaran diri membantu satu sama lain. Penulis juga menyiratkan pesan bahwasannya dengan membantu orang lain tidak akan membuat kita menjadi lebih rendah dari orang tersebut, akan tetapi akan memunculkan jiwa sosial dari dalam diri kita sendiri.

SIMPULAN

Dalam penelitian novel yang berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” Karya Alfialghazi dengan menggunakan teori Glock & Stark, peneliti memberikan kesimpulan yakni ;

1. Dimensi keyakinan menjelaskan bahwa permasalahan keyakinan individu terhadap nilai-nilai ajaran yang dipegang teguh oleh penganutnya. Dalam dimensi keyakinan yang terkandung dalam novel berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” Karya Alfialghazi dapat disimpulkan bahwasannya berisi tentang tingkatan sejauh mana penerimaan seseorang terhadap hal-hal dogmatic dalam ajaran agamanya. Dalam dimensi ini juga berisikan tentang harapan pelaku religius yang berpegang teguh dalam keyakinannya serta mengakui segala bentuk doktrin didalamnya.
2. Dimensi peribadatan atau praktek berkaitan dengan segala praktek peribadatan yang dilakukan oleh pemeluk kepercayaannya. Dalam dimensi praktek peribadatan yang terkandung dalam novel berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” Karya Alfialghazi dapat disimpulkan bahwa dimensi peribadatan mencakup aktivitas pemujaan, ketaatan dan juga hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan dalam kepercayaannya. Sedangkan ritualnya sendiri mengacu pada aktivitas yang bersifat agamis yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan ajaran yang diterima. Dalam konteks ajaran Agama Islam, hal ini termasuk kedalam kegiatan shalat, puasa, zakat, berqurban dan sebagainya.
3. Dimensi penghayatan menjelaskan mengenai perilaku penghayatan seseorang terhadap ajaran kepercayaan mereka, selain itu juga dijelaskan tentang perasaan mereka terhadap Sang Tuhan, dan bagaimana cara bersikap menurut pandangan beragama. Dalam dimensi penghayatan yang terkandung dalam novel berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” Karya Alfialghazi dapat disimpulkan bahwa dimensi penghayatan mencakup sejauh mana

seseorang bisa menerima dan mengamalkan ajaran agamanya. Hal tersebut tidak bisa dikatakan bahwa ia telah benar dan sempurna dalam beragama, tetapi pengalaman yang didapat bisa menjadi harapan yang muncul dalam diri seseorang tersebut.

4. Dimensi pengetahuan agama menjelaskan tentang sejauh mana seorang individu dalam memahami wawasan agamanya serta bagaimana ketertarikan dalam memaknai aspek-aspek ajaran agama yang ia anut. Dalam dimensi pengetahuan agama yang terkandung dalam novel berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” Karya Alfialghazi dapat disimpulkan bahwa segala macam bentuk ketentuan dari dimensi ini hendaknya seseorang tersebut mengetahui dasar-dasar beragama seperti segala bentuk perintahNya, dan juga larangan-Nya. Karena pada dasarnya seseorang yang memiliki keyakinan kuat jugabelum tentu cukup, karena seseorang yang mempunyai keyakinan harus tetap memiliki pengetahuan dasar tentang agamanya agar menciptakan hal yang berkaitan satu sama lain.
5. Dimensi pengalaman membahas tentang bagaimana seorang individu mampu untuk mengimplementasikan nilai-nilai luhur agama yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam dimensi pengalaman yang terkandung dalam novel berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” Karya Alfialghazi dapat disimpulkan bahwa dimensi pengalaman terbentuk dari sejauh mana seseorang belajar dan mendalami kepercayaan yang ia anut.

Dari kelima penjelasan dimensi tersebut dapat disimpulkan bahwa semuanya saling berkaitan. Dimensi keyakinan terbentuk melalui keyakinan seseorang terhadap ajaran agama, dimensi peribadatan terbentuk melalui kesadaran diri dalam melaksanakan kewajiban beribadah, dimensi penghayatan terbentuk melalui sejauh mana seseorang memahami nilai-nilai ajaran agamanya, dimensi pengetahuan terbentuk dari sejauh mana seseorang mengetahui wawasan agamanya dan dimensi pengalaman terbentuk melalui bagaimana seseorang mampu merealisasikan nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Novel yang berjudul “Ya Allah, Aku Pulang” Karya Alfialghazi memuat kelima dimensi tersebut karena pada dasarnya novel tersebut berisikan tentang nilai-nilai moral yang mengajak para pembaca untuk bersemangat dalam menjalani kehidupan untuk mencari jati diri.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian Sastra Perspektif Monodisipliner dan Interdisipliner*. Gresik. Graniti Penerbit
- Arsanti, Meilan. 2017. Nilai-Nilai Religius pada Lirik Lagu Ketika Tangan dan Kaki Berkata Karya Taufiq Ismail dan Aplikasinya pada Mata Kuliah Penulisan Kreatif di Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *Transformatika*. 1 (2): 227-245.
- Atmosuwito, Subijantoro. 2005. *Perihal Sastra & Religiusitas dalam Sastra*.
- Berten, S. (2011). Keterampilan Etika. Jakarta; Gramedia
- Pustaka Utama Budiningsih, Asri. 2013. *Pembelajaran Moralitas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chamalah, Evi. dkk. 2018. Nilai Moral pada Catatan Hati Ibunda Karya Asma Nadia dengan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas Xi Sma PGRI Demak Tahun Ajaran 2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 6 (2): 172-186.
- Daalmans, S., Hijmans, E., & Wester, F. (2017). From good to bad and everything in between: An analysis of genre differences in the representation of morality nature. *Journal of Media Ethics*, 32(1), 28-44. dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Marzuki. 2012. Pendidikan Agama Islam: di Perguruan Tinggi Umum. Yogyakarta: Ombak.
- Molteni, Francesco, and Frank van Tubergen. "Learning Analysis Of Religiosity." *European Societies* 24.5 (2022): 605-627.
- Randi. 2019. Aspek Religius dan Moral Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1, No.1
- Rumandang, Bulan Deanty. 2018. Analisis Nilai-Nilai Religius Dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* Karya Asma Nadia Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma. *Jurnal Metamorfosis Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bale Bandung*. 11 (2): 28-33.
- Safitri, Vivian Nur, Dkk. 2020. Nilai Religius dalam Novel *Titip Rindu ke Tanah Suci* Karya Aguk Irawan: Kajian Sosiologi Sastra. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. 10 (1): 25-36.
- Saputri, Riva. 2019. Nilai-Nilai Religius Dalam Novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* Karya Wahyu Sujani. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 7 (3).
- Septiningsih, Lustantini. 2017. Moralitas dalam Novel para Priyayi Karya Umar Kayam *Morality In Umar Kayam'S Novel para Priyayi*. *Jurnal Pujangga*. 3(1): 69-82.
- Setiana, Leli Nisfi dan Turahmat. 2021. Moralitas Dalam Film "Jogo Tonggo" Sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Mahasiswa. *JurnalLingua*. 18 (1): 75-84.
- Siswanto. 2008. *Karya Sastra Sebagai Dokumen Sosial Budaya*. Yogyakarta.
- Sumardjo. 2013. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Suntana, I., Rusliana, I., Asdak, C., & Gazalba, L. (2023). Ideological distrust: re-understanding the debate on state ideology, normalization of state-religion relationship, and legal system in Indonesia. *Heliyon*, 9(3).